

## **STUDI TENTANG DAMPAK PERTAMBANGAN BATU BARA BAGI KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI KELURAHAN JAWA KECAMATAN SANGASANGA**

**Nur Mansyah®**

### **Abstrak**

Dampak Pertambangan Batu Bara Bagi Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Jawa Kecamatan Sangasanga, dibawah bimbingan Prof. Dr. Hj Aji Ratna Kusuma, M.Si selaku Dosen Pembimbing I dan Dra. Hj. Ida Wahyuni, M.Si selaku Dosen Pembimbing II.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa dampak pertambangan batu bara bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Kelurahan Jawa Kecamatan Sangasanga. Dimana akibat aktivitas pertambangan yang dilakukan oleh pertambangan batu bara telah menimbulkan beberapa permasalahan bagi masyarakat setempat khususnya para petani. Hal itu terjadi karena limbah yang dikeluarkan oleh kegiatan pertambangan merusak lahan pertanian dan juga perkebunan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif. Sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan teknik proporsional random Sampling, yang merupakan suatu teknik sampling yang menentukan jumlah sampel dari sebuah strata atau populasi, dan sampel tersebut adalah masyarakat Kelurahan Jawa pada RT 01, RT 03, RT, 04 dan RT 09 yang berjumlah 81 secara keseluruhan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis univariat, yang hasilnya diuraikan secara deskriptif dan pengukuran jawaban responden disajikan dalam bentuk tabel distributif frekuensi relatif, dan persentase.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa pertambangan memiliki dampak yang positif dan juga negatif bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Dampak positif adalah perekrutan tenaga kerja lokal, munculnya peluang usaha bagi masyarakat setempat (rumah sewaan, rumah makan, catering dan laundry) dan pembebasan lahan. Sedangkan dampak negatif dari pertambangan sering terjadinya banjir lumpur di lingkungan perumahan warga dan juga limbah pertambangan yang menurunkan hasil produksi lahan pertanian dan perkebunan.

***Kata Kunci : Dampak sosial ekonomi, Pertambangan batu bara.***

® Mahasiswa Program Studi Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email : Nurmansyah99@yahoo.co.id

## **PENDAHULUAN**

Di Indonesia pertambangan batu bara menjadi salah satu sektor industri utama dalam tatanan ekonomi, industri pertambangan dalam banyak kasus memiliki posisi dominan dalam pembangunan sosial ekonomi. Sektor industri ini berdampak sangat signifikan dalam arti positif maupun negatif. Dalam dampak positif sektor industri ini mampu meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD), menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat, meningkatkan ekonomi dan pembangunan. Sedangkan dampak negatif dalam ranah sosial, lingkungan, politik dan budaya yang ditimbulkan sektor industri ini pun sangat luar biasa.

Hal itu terjadi karena pemerintah tidak memiliki strategi jitu untuk menyelamatkan kepentingan pelestarian lingkungan hidup, kepentingan penduduk lokal, dan “pembiaran” mineral untuk generasi mendatang. Pemerintah malahan terus menerus memberi izin pada perusahaan pertambangan asing, swasta maupun nasional untuk mengekstraksi sumber daya mineral Indonesia. Kontribusi industri pertambangan untuk negara sangat rendah, tetapi industri tersebut masih menjadi primadona bagi Negara. Bahkan Negara mengeluarkan regulasi yang sangat menguntungkan pemodal di sektor pertambangan. Secara sistematis pemerintah berupaya mempertahankan eksistensi pertambangan di Indonesia. Bahkan dengan berani menggadaikan nasib generasi mendatang, kehancuran lingkungan hidup, penderitaan masyarakat adat, menurunnya kualitas hidup penduduk lokal, meningkatnya kekerasan terhadap perempuan, dan kehancuran ekologi pulau-pulau.

Di Kelurahan Jawa Kecamatan Sangasanga Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur, pertambangan batu bara mengakibatkan berbagai dampak negatif dalam ranah sosial ekonomi yang sangat merugikan masyarakat disekitarnya. Misalnya saja kerusakan lingkungan yang cukup parah karena limbah pertambangan, banjir lumpur, lahan perkebunan yang semakin berkurang dan penurunan hasil dari mata pencaharian masyarakat pemilik lahan perkebunan dan pertanian di sekitar pertambangan. Lahan pertanian dan berkebunan yang semakin berkurang dan limbah pertambangan yang menyebabkan tidak produktif dan menurunkan penghasilan petani pemilik lahan sekitar tambang, hal ini dikarenakan eksploitasi batu bara yang tidak memperhatikan standar pengelolaan lingkungan dan perhitungan daya dukung wilayah untuk menjamin keberlangsungan ekonomi dan ekosistem.

Adanya kegiatan pertambangan ini mendorong pemerintah untuk mengaturnya dalam undang-undang (UU). UU yang berkaitan dengan kegiatan pertambangan, UU No. 11 Tahun 1967 tentang Pokok-pokok Pengusahaan Pertambangan. Dalam UU tersebut pemerintah memilih mengembangkan pola Kontrak Karya (KK) untuk menarik investasi asing. Berdasarkan ketentuan KK, investor bertindak sebagai kontraktor dan pemerintah sebagai prinsipal. Di dalam bidang pertambangan tidak dikenal istilah konsesi, juga tidak ada hak kepemilikan atas cadangan bahan galian yang ditemukan investor bila eksploitasi berhasil. Berdasarkan KK, investor berfungsi sebagai kontraktor.

Penerapan Undang-undang baru No. 4 tahun 2009 Tentang Pertambangan Mineral dan Batubara antara lain sebagai pengganti UU No. 11 Tahun 1967 yang sentralistik, mengoptimalkan penerimaan Negara, memberi kewenangan pemerintah yang jelas sekaligus mengembalikan fungsi Pemerintah Pusat dan Daerah sebagai regulator serta keinginan pemerintah untuk konsisten dengan UUD 1945 pasal 33.

### ***Perumusan Masalah***

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apa saja dampak pertambangan batu bara bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat di kelurahan jawa ?
- b. Upaya-upaya apa yang dilakukan oleh perusahaan pertambangan dan pemerintah desa untuk mengatasi dampak pertambangan di kelurahan jawa.

### ***Tujuan Penelitian***

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui apa saja dampak pertambangan batu bara bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat di kelurahan jawa.
- b. Untuk mengetahui upaya-upaya apa yang dilakukan oleh perusahaan pertambangan dan pemerintah desa kelurahan jawa dalam mengatasi dampak pertambangan batu bara.

## **KERANGKA DASAR TEORI**

### ***Dampak Sosial Ekonomi***

Menurut Soemarwoto (2009:38), “Dampak adalah sebagai suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat suatu aktifitas. Aktifitas tersebut dapat bersifat allamiah, baik kimia, fisik dan biologi”.

Dampak sosial merupakan perubahan yang terjadi pada manusia dan masyarakat yang diakibatkan oleh aktivitas pembangunan atau kalau menurut istilah PP 51/1993 disebut sebagai rencana usaha atau kegiatan. Perubahan itu menurut Armour meliputi Aspek-Aspek :

- a. Cara hidup (*way of life*) termasuk di dalamnya bagaimana manusia dan masyarakat itu hidup, bekerja, bermain dan berinteraksi satu dengan yang lain. Cara hidup ini disebut sebagai aktifitas keseharian (*day-to-day activities*).
- b. Budaya termasuk di dalamnya sistem nilai, norma dan kepercayaan. Contohnya, dengan adanya suatu aktivitas industry atau proyek, irama kerja penduduk menjadi lebih kaku (*rigid*), sehingga tidak lagi memiliki kesempatan untuk turut dalam kegiatan-kegiatan kampung seperti yang pernah mereka lakukan sebelumnya.
- c. Komunitas meliputi struktur penduduk, kohesi sosial, stabilitas masyarakat, estetika, sarana dan prasarana yang diakui sebagai fasilitas public (*public facilities*) oleh masyarakat yang bersangkutan. Seringkali kehadiran proyek yang menimbulkan dampak perpindahan penduduk menimbulkan renggangnya kohesi sosial. Mereka harus pindah ketempat lain yang tidak selalu sama dengan tetangga sebelumnya. Proyek-proyek baru juga seringkali harus menggusur fasilitas umum seperti masjid, balai desa, kuburan atau sekolah. (Hadi, 2002:24-25)

Menurut Carley dan Bustelo yang dikutip oleh (Hadi, 2002:25), Dampak sosial ekonomi terdiri dari perubahan pendapatan, kesempatan berusaha dan pola tenaga kerja.

Dampak sosial ekonomi menurut Homenauck dapat dikategorikan ke dalam kelompok kelompok dampak nyata (*Real Impact*) dan dampak khusus (*Special Impact*). Dampak nyata (*Real Impact*) adalah dampak yang timbul sebagai akibat dari aktivitas proyek, pra konstruksi, konstruksi, operasi dan pasca operasi, misalnya migrasi penduduk, kebisingan atau polusi udara. Dampak Khusus (*Special Impact*) adalah suatu dampak yang timbul dari persepsi masyarakat terhadap resiko dari

adanya proyek. Dampak pada kondisi sosial-ekonomi pada penelitian ini dikaji melalui peluang berusaha, peningkatan pendapatan, perubahan mata pencaharian, perubahan perilaku masyarakat, kejadian konflik serta migrasi.(Hadi, 2002:26)

### ***Kehidupan Sosial Ekonomi***

Menurut Piotr Sztompka (2005:9), “Kehidupan adalah gerakan dan perubahan, maka bila berhenti berarti tak ada lagi kehidupan melainkan merupakan suatu keadaan yang sama sekali berbeda yang disebut ketiadaan atau kematian”.

Sedangkan Jarvie yang dikutip oleh Sztompka (2005:29), “Kehidupan sosial memiliki kekhasan kesatuannya, mengandung proses dan hubungan timbal balik dari, dan dibentuk oleh, tindakan anggotanya, dan inilah gambaran yang mereka punyai dari waktu ke waktu”.

Kehidupan sosial adalah kehidupan bersama manusia atau kesatuan manusia yang hidup dalam suatu pergaulan. Oleh karena itu kehidupan sosial pada dasarnya ditandai dengan :

1. Adanya kehidupan bersama yang pada ukuran minimalnya berjumlah dua orang atau lebih.
2. Manusia tersebut bergaul (berhubungan) dan hidup bersama dalam waktu yang cukup lama. Oleh karena mereka berhubungan dan bergaul cukup lama dan hidup bersama, maka akan terjadi adaptasi dan pengorganisasian perilaku serta munculnya suatu perasaan sebagai kesatuan (kelompok).
3. Adanya kesadaran bahwa mereka merupakan satu kesatuan.
4. Suatu kehidupan sistem bersama. (Soleman, dalam Kristina Sembiring 2009:25)

Kehidupan sosial ekonomi adalah perilaku sosial dari masyarakat yang menyangkut interkasinya dan perilaku ekonomi dari masyarakat yang berhubungan dengan pendapatan dan pemanfaatannya. Bila berbicara mengenai kehidupan sosial ekonomi berarti juga membahas tentang kebutuhan tersebut, dan pemanfaatan hasil ekonomi yang diperoleh. Jadi kehidupan sosial ekonomi yang dimaksud adalah cara-cara atau strategi yang diterapkan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, serta pemanfaatan penghasilan atau hasil ekonomi yang diperoleh, dan juga berbicara mengenai keadaan hidup sehari-hari.

### ***Pertambangan Batu Bara***

Menurut Salim (2012:15), “Pertambangan adalah sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengelolaan dan pengusahaan mineral atau batubara yang meliputi penyelidikan umum, eksploitasi, studi kelayakan, kontruksi, pertambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan serta kegiatan pascatambang”.

Menurut Muchijidin (2006:2), “Batu bara adalah satuan batuan sedimen organik berasal dari penguraian sisa berbagai tumbuhan yang merupakan campuran yang heterogen antara senyawa organik dan zat organik yang menyatu di bawah beban strata yang menghimpitnya”.

Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Pertambangan batubara adalah sebagian tahapan kegiatan mulai pengelolaan hingga penjualan suatu endapan karbon yang terdapat di dalam bumi termasuk bitumen padat, gambut, dan batuan aspal.

### ***Manfaat ( Kegunaan) Batu Bara***

Irwandy Arif yang dikutip oleh Salim (2012:70-71), mengemukakan manfaat ekonomi kegiatan pertambangan. Manfaat ekonomi kegiatan pertambangan dibagi menjadi dua manfaat yaitu manfaat langsung dan manfaat tidak langsung.

1. Manfaat langsung merupakan faedah atau kegunaan yang terus dirasakan, baik oleh pemerintah, pemerintah daerah maupun masyarakat akibat adanya kegiatan pertambangan batu bara manfaat langsung itu, meliputi :
  - a. Penerimaan pajak dan royalti  
Kontribusi pajak dan royalti bagi pemerintah pusat dan daerah. Menjadi sumber dana pembangunan untuk kesejahteraan masyarakat.
  - b. Penciptaan lapangan kerja  
Rekrutmen masyarakat lokal dan daerah akan meningkatkan pendapatan perkapita, kualitas hidup, serta keterampilan masyarakat
  - c. Bahan tambang untuk industri pengolahan  
Tambang yang dihasilkan dalam bentuk ore, menjadi bahan mentah yang bias digunakan oleh industri-industri pengolahan hingga menjadi akhir yang baik (*final good*).
2. Manfaat tidak langsung merupakan manfaat tidak dinikmati secara langsung oleh masyarakat, namun masyarakat dapat menikmati dan meraskan akibat adanya kegiatan pertambangan batu bara. Manfaat tidak langsung dari kegiatan pertambangan itu, disajikan berikut ini :
  - a. Sirkulasi barang dan jasa  
Belanja kebutuhan operasi dan karyawan akan menjadi penggerak ekonomi masyarakat lokal, regional dan nasional.
  - b. Pembangunan infrastruktur  
Keberadaan kegiatan tambang akan diikuti dengan pembangunan infrastruktur, seperti jalan, pelabuhan, dan infrastruktur lain, rumah sakit, sekolah, sarana ibadah dan lainnya. Keberadaan infrastruktur akan dinikmati oleh masyarakat yang berada di lingkaran tambang maupun di luar wilayah pertambangan.
  - c. Munculnya usaha pendukung  
Lokasi tambang akan melahirkan usaha pendukung untuk memasok kebutuhan pangan, sandang, dan pangan karyawan.
  - d. Industri pengolahan tambang  
Keberadaan tambang akan melahirkan industri-industri pengolahan hasil tambang, yang juga memiliki manfaat langsung dan tidak langsung, dan rantai nilai tambah yang sangat panjang dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan, produk-produk turunan, dan sebagainya.

Walaupun batu bara mempunyai kegunaan yang sangat strategis, namun keberadaan industri pertambangan batu bara menimbulkan dampak, baik positif dan negatif. Dampak positif merupakan pengaruh dari adanya pertambangan batu bara terhadap hal-hal yang bersifat nyata (*praktis*) dan membangun (*konstruktif*). Dampak positif dari industri pertambangan batu bara di Indonesia adalah :

1. Membuka daerah terisolasi dengan dibangunnya jalan pertambangan dan pelabuhan.
2. Sumber devisa Negara.
3. Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD).
4. Sumber energy alternatif, untuk masyarakat lokal.
5. Menampung tenaga kerja (Asis Djajadiningrat, 2003)

Dampak negatif penambangan batu bara merupakan pengaruh yang kurang baik dari adanya industri penambangan batu bara. Dampak negatif pertambangan batu bara di Indonesia, yaitu :

1. Sebagai perusahaan yang di tuding tidak memerhatikan kelestarian lingkungan.
2. Penebangan hutan untuk kegiatan pertambangan.
3. Limbah kegiatan pertambangan yang mencemari lingkungan.
4. Area bekas penambangan yang dibiarkan menganga.
5. Membahayakan masyarakat sekitar.
6. Sengketa lahan pertambangan dengan masyarakat sekitar.
7. Kontribusi bagi masyarakat sekitar yang dirasakan masih kurang.
8. Hubungan dan keterlibatan pemerintah daerah dalam kegiatan pertambangan masih kurang. (Asis Djajadiningrat, 2003)

### ***Pemberdayaan Masyarakat atau Community Development (CD)***

Selanjutnya, menurut Suhendra (2006:74), “Pemberdayaan adalah suatu kegiatan yang berkesinambungan, dinamis, secara sinergis mendorong keterlibatan semua potensi yang ada secara evolutif, dengan keterlibatan semua potensi”.

Sedangkan, menurut Ibrahim (2002:2), “Masyarakat adalah sejumlah orang yang hidup bersama dalam waktu yang cukup lama, secara sadar merupakan kesatuan, dan membentuk sistem hidup bersama”.

Sehingga menurut Suhendra (2006:75), “Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep yang menekankan pada pembangunan ekonomi pada mulanya yang dikembangkan berdasarkan nilai-nilai masyarakat”.

Dari definisi tersebut terlihat ada tiga tujuan utama dalam pemberdayaan masyarakat yaitu :

1. Mengembangkan kemampuan masyarakat,  
Kemampuan masyarakat yang dapat dikembangkan tentunya banyak sekali seperti kemampuan untuk berusaha, kemampuan untuk mencari informasi, kemampuan untuk mengelola kegiatan, kemampuan dalam pertanian dan masih banyak lagi sesuai dengan kebutuhan atau permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat.
2. Mengubah perilaku masyarakat,  
Perilaku masyarakat yang perlu diubah tentunya perilaku yang merugikan masyarakat atau yang menghambat peningkatan kesejahteraan masyarakat.
3. Mengorganisir diri masyarakat,

Pengorganisasian masyarakat dapat dijelaskan sebagai suatu upaya masyarakat untuk saling mengatur dalam mengelola kegiatan atau program yang mereka kembangkan. Disini masyarakat dapat membentuk panitia kerja, melakukan pembagian tugas, saling mengawasi, merencanakan kegiatan, dan lain-lain. Lembaga-lembaga adat yang sudah ada sebaiknya perlu dilibatkan karena lembaga inilah yang sudah mapan, tinggal meningkatkan kemampuannya saja. (Suharto, 2005: 35-40)

### ***Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau Corporate Sosial Responsibility (CSR)***

Menurut Suharto (2010:4), "CSR adalah operasi bisnis yang berkomitmentidak hanya untuk meningkatkan keuntungan perusahaan secara finansial, melainkan pula untuk pembangunan sosial-ekonomi kawasan secara holistik, melembaga, dan berkelanjutan".

Sedangkan menurut budimanta (2008:78), "CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan, merupakan komitmen perusahaan untuk membangun kualitas kehidupan yang lebih baik bersama dengan para pihak yang terkait, utamanya masyarakat di sekelilingnya dan lingkungan sosial dimana perusahaan tersebut berada, yang dilakukan terpadu dengan kegiatan usahanya secara berkelanjutan".

Dari pengertian CSR yang dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan, bahwa CSR adalah sebuah tanggung jawab sosial perusahaan yang seharusnya wajib dilaksanakan oleh setiap perusahaan, dengan melakukan program-program pemberdayaan masyarakat atau kemitraan, tetapi dengan program CSR tidak semuanya menjadi tanggung jawab perusahaan saja, tetapi peran pemerintah juga sangat penting.

Secara singkat Frynas yang dikutip oleh Wibhawa (2011:95), melihat bahwa pertimbangan perusahaan untuk melakukan kegiatan CSR antara lain umumnya karena alasan-alasan berikut :

- a. Untuk memenuhi regulasi, hukum dan aturan.
- b. Sebagai investasi sosial perusahaan unntuk mendapatkan image yang positif.
- c. Bagian dari strategi bisnis perusahaan.
- d. Untuk memperoleh licence to operate dari masyarakat setempat.
- e. Bagian dari risk management perusahaan untuk merendam dan menghindari konflik sosial.

Selain hambatan *business case*, studi yang dilakukan Nuffield foundation telah mengidentifikasi sejumlah hambatan penting dalam penerapan CSR :

- a. Gagal memahami Negara dan konteks isyu-isyu khusus.
- b. Gagal melibatkan beneficiaries CSR.
- c. Kurangnya sumber daya manusia : spesialis pengembangan masyarakat.
- d. Sikap-sikap sosial dari staf perusahaan / atau hanya fokus pada solusi teknis dan manajerial.
- e. Tidak ada integrasi ke dalam sebuah rencana pembangunan yang lebih luas.

Dalam praktik CSR yang dilakukan oleh perusahaan haruslah partisipatif, transparan dan akuntabel. Prinsip pemerintahan yang baik (*Good Governance*) haruslah mewarnai praktik CSR. Partisipasi adalah perlibatan masyarakat secara luas dalam keseluruhan proses baik secara langsung maupun tiak langsung. Transparasi

diartikan sebagai keterbukaan dalam mengatur dan mengelola keuangan, pengambilan keputusan, penetapan kebijakan, komunikasi, dan dalam berbagai informasi kepada para stakeholder. Sementara, pertanggung jawaban (*akuntabilitas*) menunjukkan kesediaan dan sikap untuk dapat mempertanggung-jawabkan kinerja, keputusan dan perbuatan yang dilakukan semasa berada di jabatan atau masa bertugas..

### ***Hipotesis***

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

- H<sub>0</sub> : Pertambangan tidak berdampak bagi kehidupan sosial ekonomi di Kelurahan Jawa Kecamatan Sangasanga.
- H<sub>1</sub> : Pertambangan berdampak bagi kehidupan sosial ekonomi di Kelurahan Jawa Kecamatan Sangasanga.

### ***Definisi Konsepsional***

Dampak pertambangan batu bara bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat adalah perubahan atau efek yang terjadi akibat adanya kegiatan pertambangan baik bersifat positif maupun negatif yang dapat menyebabkan terjadinya perubahan pendapatan, kesempatan berusaha, dan pola tenaga masyarakat sekitar areal pertambangan.

### ***Definisi Oprasional***

Berikut penulis akan menentukan indikator – indikator yang di gunakan dan untuk menentukan gejala yang dihadapi dalam mengukur variabel sebagai berikut:

1. Dampak sosial ekonomi yang terdiri dari :
  - a. Perubahan pendapatan
  - b. Kesempatan berusaha
  - c. Pola tenaga kerja
2. Upaya-upaya untuk mengatasi dampak pertambangan batu bara oleh :
  - a. Perusahaan Pertambangan Batu Bara
  - b. Pemerintahan Desa

## **METODE PENELITIAN**

### ***Jenis Penelitian***

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif, yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri yaitu Dampak Pertambangan Batu Bara bagi Kehidupan Sosial Ekonomi.

### ***Populasi dan Sampel***

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Kelurahan Jawa Kecamatan Sangasanga berdasarkan atas jumlah kepala keluarga (KK) pada RT 01, RT 03, RT 04, & RT 09 yang berjumlah 438 KK. Berdasarkan hal tersebut peneliti mengambil sampel sebesar 81 responden dengan menggunakan rumus :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \quad \text{Husein Umar, (2007 : 49)}$$

Selanjutnya untuk tiap RT diambil sampel secara *propotional random sampling* memakai rumus alokasi propotional sebagai berikut :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n \quad \text{Riduwan, (2006:250)}$$

### **Teknik Pengumpulan Data**

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)
2. Penelitian Lapangan (*Field Work Research*)
  - a. Pengamatan (*Observasi*)
  - b. Kuisisioner
  - c. Wawancara (*Interview*)
  - d. Dokumentasi

### **Alat Pengukur Data**

Sesuai dengan gejala yang dihadapi, maka alat pengukur data yang dipergunakan adalah skala *Guttman*. Skala guttman disebut juga skalogram, merupakan skala kumulatif. Artinya skala ini disusun secara kontinum (diurutkan secara hierarki).

### **Teknik Analisis Data**

Disini peneliti menggunakan teknik analisis univariat, karena untuk uraian deskripsi tentang latar belakang subjek serta variabel yang diteliti. Dengan menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul dan menyajikannya dalam bentuk angka-angka tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Dari data tersebut dilakukan analisis deskriptif melalui perhitungan frekuensi dan presentase untuk mengetahui komposisi jawaban responden. Untuk menghitung presentase jawaban yang diberikan responden, peneliti menggunakan rumus presentase dalam Nanang (2010:12) sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum(F.X)}{N} \times 100\%$$

## **PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Daerah Penelitian**

Kelurahan Jawa merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Sangasanga dengan jumlah penduduk mencapai 2.616 jiwa, terdiri dari 1.438 jiwa laki-laki dan 1178 jiwa perempuan. Memiliki luas wilayah 6900 Km/Ha terbagi dalam 9 RT, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Kelurahan Sangasanga Dalam.
- b. Sebelah Timur : Kecamatan Muara Jawa Kab. Kutai Kartanegara.
- c. Sebelah Selatan : Kecamatan Muara Jawa Kab. Kutai Kartanegara.
- d. Sebelah Barat : Kecamatan Palaran Kotamadya Samarinda.

Analisis potensi yang ada di wilayah Kelurahan Jawa :

- a. Potensi Umum : Potensi Rendah.
- b. Potensi Sumber Daya Alam : Potensi Rendah.

- c. Potensi Sumber Daya Manusia : Potensi Tinggi.
- d. Potensi Kelembagaan : Potensi Rendah.
- e. Potensi Prasarana dan Sarana : Potensi Sedang.

Berdasarkan data monografi Kelurahan Jawa Kecamatan Sangasanga tahun 2011, jumlah penduduknya adalah 2616 jiwa (laki-laki 1.438 jiwa dan perempuan 1.178 jiwa). Dengan uraian sebagai berikut :

**Tabel**  
**Jumlah Penduduk Kelurahan Jawa Berdasarkan Kelompok Umur**

Usia	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
<i>I</i>	2	3	4
0 – 1 Tahun	9	11	20
1 – 5 Tahun	126	99	225
6 – 10 Tahun	97	88	185
11 – 15 Tahun	97	80	177
16 – 20 Tahun	113	93	206
21 – 25 Tahun	110	90	200
26 – 30 Tahun	131	92	223
31 – 35 Tahun	132	92	224
36 – 40 Tahun	126	93	219
41 – 45 Tahun	109	91	200
46 – 50 Tahun	122	95	217
51 – 55 Tahun	143	95	238
56 – 60 Tahun	95	72	167
60 Tahun Ke atas	28	87	115
<b>Jumlah</b>	<b>1438</b>	<b>1178</b>	<b>2616</b>

*Sumber : Kelurahan Jawa Kecamatan Sangasanga Tahun 2011.*

### **Hasil Penelitian**

Dari hasil penyajian data menunjukkan bahwa dampak pertambangan batu bara bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Kelurahan Jawa kecamatan sangasanga, dapat diketahui bahwa dengan adanya perusahaan pertambangan memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat masih dirasakan kurang, karena masih banyak masyarakat yang belum bekerja hal itu disebabkan Karena skill ataupun kemampuan masyarakat yang kurang, sehingga tidak dapat ditarik oleh pihak perusahaan sebagai tenaga kerja, selain itu banyak sekali tenaga kerja dari luar daerah yang datang mencari pekerjaan sehingga penduduk asli pun menjadi teralihkan.

Sedangkan untuk pendapatan masyarakat selama adanya perubahan yang cukup besar. Padahal dengan adanya perusahaan pertambangan memberikan banyak peluang usaha baru dan juga bantuan-bantuan kepada masyarakat. Akantetapi hal itu masih belum dapat meningkatkan pendapatan masyarakat secara merata.

Adapun tentang pembangunan di Kelurahan Jawa dengan adanya perusahaan pertambangan masih belum memiliki peningkatan pembangunan bagi masyarakat. Padahal perusahaan pertambangan telah memberikan bantuan untuk melakukan

beberapa pembangunan bagi masyarakat setempat seperti posyandu, kelompok bermain, rumah ibadah dan pos siskamling.

Sedangkan dalam bidang pendidikan belum juga mendapatkan pengaruh yang besar dengan adanya perusahaan pertambangan. Walaupun perusahaan telah memberikan beberapa bantuan seperti beasiswa, perlengkapan sekolah dan juga pelatihan-pelatihan kepada masyarakat. Namun hal itu masih belum dapat dirasakan oleh masyarakat secara merata.

Pada bidang kesehatan telah mendapatkan pengaruh yang cukup baik, dengan adanya perusahaan pertambangan kesehatan masyarakat meningkat. Hal itu dikarena perusahaan pertambangan telah memberikan beberapa bantuan-bantuan serta program-program kesehatan kepada masyarakat. Sehingga kesehatan masyarakat menjadi lebih baik.

Sedangkan hal yang paling merugikan masyarakat dengan adanya pertambangan batu bara yaitu sering terjadinya konflik antara masyarakat dengan perusahaan pertambangan dalam hal tenaga kerja, pembebasan lahan dan juga limbah dari perusahaan pertambangan yang sangat merugikan bagi masyarakat, limbah tersebut dapat mempengaruhi mata pencaharian masyarakat seperti rusaknya lahan pertanian dan juga perkebunan warga serta rusaknya ekosistem sungai yang menyebabkan susah nya bagi nelayan untuk mencari ikan.

Berdasarkan analisis-analisis tersebut maka hipotesis yang penulis ajukan yaitu pertambangan berdampak bagi kehidupan sosial ekonomi di kelurahan jawa kecamatan sangasanga dapat diterima dan terbukti kebenarannya.

### ***Analisis Data***

Untuk mengukur rata-rata hasil jawaban responden yang di dapatkan maka digunakan rumus :  $X = \frac{\sum(f \cdot x)}{N} \times 100\%$

Untuk persentase jawaban “YA” dari responden :

$$X = \frac{661}{1.620} \times 100\% = 40,80 \%$$

Untuk persentase jawaban “Tidak” dari resonden :

$$X = \frac{959}{1.620} \times 100\% = 59,20 \%$$

### ***Upaya-upaya mengatasi permasalahan di masyarakat akibat adanya penambangan batu bara***

#### **1. Kelurahan Jawa**

Lurah Kelurahan Jawa atau pemerintah desa telah melakukan beberapa upaya dalam mengatasi permasalahan yang terjadi akibat pertambangan batu bara di Kelurahan Jawa Kecamatan Sangasanga, Beberapa pemberdayaan masyarakat seperti kelompok wanita tani dan kelompok usaha bersama. Selain itu pemerintah juga melakukan perbaikan saluran irigasi, membuat dam-dam air guna mengendalikan aliran air. Sehingga dapat mengurangi banjir yang sering terjadi pada lingkungan tempat tinggal warga dan lahan perkebunan dan petanian mayarakat.

Aspek penting dalam suatu program pemberdayaan masyarakat adalah program yang disusun sendiri oleh masyarakat, mampu menjawab kebutuhan dasar masyarakat, mendukung keterlibatan kaum miskin dan kelompok yang terpinggirkan lainnya, dibangun dari sumber daya lokal, sensitif terhadap nilai-nilai budaya lokal, memperhatikan dampak lingkungan, tidak menciptakan ketergantungan, berbagai pihak terkait terlibat (instansi pemerintah, lembaga penelitian, perguruan tinggi, LSM, swasta dan pihak lainnya), serta dilaksanakan secara berkelanjutan.

Program yang diberikan oleh Kelurahan Jawa yang pertama yaitu kelompok usaha bersama merupakan suatu industri rumah tangga yang memproduksi makanan-makanan ringan dan terdiri dari beberapa anggota masyarakat setempat. Program ini mendapatkan bimbingan dari Dinas PERINDAGKOP dan juga mendapatkan bantuan perlengkapan dari perusahaan pertambangan.

Selanjutnya yaitu kelompok wanita tani yang mendapatkan bimbingan langsung dari dinas pertanian serta mendapatkan bantuan modal dari pemerintah daerah. Program ini merupakan sebuah program yang memanfaatkan pekarangan rumah warga untuk dijadikan sebagai media tanam. Tanaman yang dijadikan sebagai tanaman utama yaitu lombok, terong, dan tomat,

## 2. Perusahaan Pertambangan

Sebagai perusahaan yang aktivitasnya sangat dekat dengan masyarakat, maka haruslah memiliki program *Corporate Sosial Responsibility (CSR)*. *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* merupakan komitmen perusahaan untuk membangun kualitas kehidupan yang lebih baik bersama dengan para pihak yang terkait, utamanya masyarakat di sekelilingnya dan lingkungan sosial dimana perusahaan tersebut berada, yang dilakukan terpadu dengan kegiatan usahanya secara berkelanjutan. PT. Adimitra Baratama Nusantara merupakan perusahaan yang memiliki luas Kuasa Pertambangan (KP) paling luas yaitu ± 3000 Ha.

Dalam perjalannya sejak tahun 2008 PT. Adimitra Baratama Nusantara telah melakukan realisasi bantuan sosial bagi masyarakat Kelurahan Jawa melalui program *CSR*, antara lain :

- a. Bantuan dana taliasih sebagai akibat aktivitas tambang yang menghasilkan debu dan kebisingan bagi masyarakat sekitar. Bantuan tersebut berupa uang tunai sebesar Rp. 400.000,- /KK untuk (RT 01, RT 03, RT 04, RT 05, RT 06, RT 07, RT 08 dan RT 09) dan Rp. 300.000,-/KK untuk (RT 03). Bantuan tersebut di keluarkan perbulan selama 5 tahun terhitung sejak tanggal 31 Juli 2011.
- b. Kompensasi operasional siskamling yang diberikan kepada seluruh RT di Kelurahan Jawa sebesar Rp. 1.000.000,- /bulan.
- c. Denda untuk limbah perusahaan yang menyebabkan banjir di perumahan warga yaitu Rp. 400.000,-/rumah.

- d. Sewa lahan pertanian dan perkebunan untuk lewat limbah, yang dalam artian lahan tersebut disewa untuk lewat limbah pertambangan saja. Dengan nilai :
- e. Lahan pertanian :
  - Produktif : Rp. 1.500.000,-/Hektar
  - Nonproduktif : Rp. 500.000,-/Hektar
- f. Lahan Perkebunan :
  - Produktif : Rp. 4.000.000,-/Hektar
  - Nonproduktif : Rp. 500.000,-/Hektar
- g. Perikanan : Rp. 5.000.000,-/Hektar
- h. Perbaikan saluran irigasi pada lahan perkebunan dan juga pertanian sepanjang 4 Km, Penurapan parit dan pembuatan jembatan.
- i. Bantuan untuk rumah ibadah.
- j. Beasiswa untuk siswa-siswi sekolah dasar, Pemberian makanan tambahan pada sekolah dasar, taman kanak-kanak dan kelompok bermain (*playgroup*).
- k. Pelatihan-pelatihan dibidang komputer, pengelasan (*welding*) dan otomotif.

## **PENUTUP**

Pertambangan batu bara telah memberikan dampak positif maupun negatif bagi masyarakat di sekitarnya. Dampak positif yang dapat dirasakan masyarakat yaitu, meningkatkan kesehatan masyarakat setempat dengan bantuan dan program kesehatan yang telah diberikan dan pembebasan lahan yang dilakukan oleh perusahaan, Sedangkan dampak negatif yang di akibatkan dengan adanya perusahaan pertambangan yaitu, menyebabkan banyak pendatang dari luar daerah, sering terjadinya konflik dengan masyarakat dan limbah dari aktivitas pertambangan sangat merugikan bagi masyarakat.

Sedangkan dalam hal lapangan kerja, peningkatan pendapatan, pembangunan dan juga pendidikan belum mendapatkan pengaruh yang sangat besar. Walaupun perusahaan pertambangan telah memberikan program-program untuk membantu masyarakat namun hal itu belum dapat memberikan perubahan yang berarti pada bidang-bidang tersebut.

Jadi  $H_1$  yang penulis ajukan, bahwa pertambangan berdampak bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Kelurahan Jawa Kecamatan Sangasanga, dapat diterima atau terbukti kebenarannya.

Kelurahan Jawa juga kurang melakukan koordinasi kepada masyarakat dan perusahaan pertambangan terhadap permasalahan-permasalahan yang terjadi akibat kegiatan perusahaan, sehingga masyarakat mengatasi beberapa permasalahan yang terjadi hanya melalui RT setempat.

Dari permasalahan-permasalahan yang terjadi akibat pertambangan pertambangan batu bara. Pihak kelurahan melakukan beberapa upaya untuk mengatasi akibat tersebut seperti halnya melakukann perbaikan saluran irigasi di lingkungan pemukiman warga serta memberikan beberapa program pemberdayaan masyarakat guna meningkatkan ekonomi dan industri rumah tangga. Sedangkan perusahaan juga melakukan beberapa upaya-upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan cara memperbaiki saluran irigasi sepanjang lahan perkebunan dan

juga pertanian, serta memberikan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) kepada masyarakat di beberapa bidang seperti pelatihan-pelatihan, bantuan sosial dan pembangunan.

Kelurahan Jawa harus lebih berkoordinasi dengan masyarakat dan juga perusahaan pertambangan guna mengatasi dan menanggulangi permasalahan-permasalahan yang terjadi akibat kegiatan pertambangan.

Perusahaan pertambangan lebih memperhitungkan kembali aspek lingkungan yang tercemar akibat aktivitas pertambangan, sehingga perusahaan juga perlu mengatasi pengeluaran limbah yang merugikan masyarakat karena dengan perbaikan saluran irigasi saja masih belum cukup apabila perusahaan sendiri tidak dapat mengatur pengeluaran limbah yang dihasilkannya.

Untuk pihak kelurahan lebih meningkatkan kembali program pemberdayaan masyarakat yang telah diberikan, sehingga program tersebut dapat di rasakan secara keseluruhan, serta bagi perusahaan pertambangan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) ataupun program yang diberikan belum dapat dirasakan oleh masyarakat secara sepenuhnya sehingga perlu meningkatkan kembali data-data masyarakat yang menerima bantuan tersebut. Karena masih banyak masyarakat yang tidak merasakan bantuan-bantuan yang diberikan oleh perusahaan pertambangan batu bara.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Basrowi, 2005. *Pengantar Sosiologi*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Budimanta, Arif. 2008. *Corporate Social Responsibility Alternatif Bagi Pembangunan Indonesia Center for Sustainable Development (ICSD)*. Jakarta.
- Hadi, Sudharto P. 2002. *Aspek Sosial AMDAL (Sejarah, Teori dan Metode)*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Ibrahim, Jabal Tarik. 2002. *Sosiologi Pedesaan*. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang (UMM).
- Martono, Nanang. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Muchjidin. 2006. *Pengendalian Mutu Dalam Industri Batu Bara*. Bandung : ITB.
- Riduwan. 2006. *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*. Bandung, Alfabeta.
- Salim HS. 2010. *Hukum Pertambangan Di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Salim HS. 2012. *Hukum Pertambangan Mineral & Batu Bara*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Soemarwoto, Otto. 2009. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Suharto, Edi 2010. *CSR & COMDEV (investasi kreatif perusahaan di era globalisasi)*. Bandung : Alfabeta.
- Suhendra, 2006. *Peranan Birokrasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung : Alfabeta.
- Sztompka, Piotr. 2005. *Sosiologi Perubahan Sosial, Edisi Pertama*. Jakarta: Prenada.
- Umar, Husein. 2007. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Wibhawa, Budhi dkk. 2011. *Social Entrepreneurship Social Enterprise (Corporate Social Responsibility)*. Bandung : Widya Padjajaran.

Sembiring, Kristina. 2009. "KONDISI KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI BURUH HARIAN LEPAS (ARON) DI KELURAHAN PADANG MAS KECAMATAN KABANJAHE KABUPATEN KARO".

<http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=.....>

(diakses, 28 April 2013).